



Peran Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Smp Negeri 1 Maniis Purwakarta

Nanda Pranisa Abadi¹, Narkum², Didih Ahmadiyah³

^{1,2,3} STAI DR KHEZ Muttaqien, Purwakarta, Indonesia

E-mail : nandapranisa28@gmail.com¹, h.narkum@staimuttaqien.ac.id², ahmadiyah.didih@gmail.com³

Abstrak

Karakter religius dapat diartikan sebagai upaya untuk menjadikan seseorang mengenal kepedulian dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai religius sehingga berperilaku sesuai dengan ajaran agamanya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa melalui program-program keagamaan yang dirancang serta untuk mengetahui bagaimana hasil dari program-program tersebut dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Maniis. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif melalui observasi dan wawancara. Adapun narasumber pada penelitian ini adalah Waka Kurikulum, guru PAI, dan siswa di SMP Negeri 1 Maniis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program-program tersebut belum dilaksanakan secara maksimal karena masih banyak siswa yang belum memiliki kesadaran dalam dirinya sehingga tidak melaksanakan program tersebut.

Kata Kunci : Karakter Religius, PAI, Peran Guru,.

Abstract

Religious character can be defined as the effort to help an individual develop a sense of compassion and the ability to put religious values into practice, thereby behaving in accordance with the teachings of their religion. This study aims to analyze the role of Islamic Education (PAI) teachers in shaping students' religious character through designed religious programs and to determine the effectiveness of these programs in shaping students' religious character at Maniis State Junior High School 1. The research method employed was descriptive qualitative research through observation and interviews. The informants in this study were the Vice Principal for Curriculum, PAI teachers, and students at Maniis State Junior High School 1. The results of the study indicate that these programs have not been fully implemented because many students still lack personal awareness and therefore do not participate in them.

Keywords: Religious Character, PAI, Role of Teachers

Received: October 23, 2025 / Accepted: November 20, 2025 / Published Online: November 30, 2025

PENDAHULUAN

Dalam pendidikan karakter terdapat beberapa macam nilai-nilai karakter, salah satunya yakni karakter religius. Karakter religius dapat diartikan sebagai upaya untuk menjadikan seseorang mengenal kepedulian dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai religius sehingga

berperilaku sesuai dengan ajaran agamanya. (Kusuma, 2018). Pembentukan karakter religius ini tidak dapat terlepas dari adanya peran guru di sekolah dan guru PAI memiliki peran yang utama dalam membentuk karakter religius pada siswa.

Untuk membentuk karakter religius siswa, tentunya terdapat beberapa faktor pendukung ataupun faktor penghambat baik internal maupun eksternal. Dan dalam upayanya, guru PAI di sekolah memiliki peran untuk membentuk kebiasaan-kebiasaan di sekolah melalui program pendidikan yang menjadi bagian dari proses pembelajaran. Hal ini juga yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Maniis, dimana setiap program yang berkaitan dengan kegiatan religius dilakukan untuk terbentuknya karakter religius pada seluruh siswa SMP Negeri 1 Maniis.

Pendidikan memiliki pengaruh besar dalam membangun pondasi yang kuat untuk menentukan masa depan bangsa. Kualitas pendidikan yang baik menjadi tolak ukur untuk masa depan yang baik pula dan generasi muda saat inilah yang dalam proses pembelajarannya harus dipastikan untuk mendapatkan kualitas pendidikan yang baik. Indonesia menjadi negara yang sangat mengupayakan terhadap kelangsungan pendidikannya, hal ini terlihat dari isi UUD 1945 Pasal 31 ayat (3) dan (4) yang menegaskan bahwa pemerintah berkewajiban dalam mengusahakan penyelenggaraan pengajaran nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam Undang-undang dengan memprioritaskan anggaran untuk pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Indonesia (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). (Kurniawati, 2022).

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, pembentukan karakter siswa menjadi aspek yang memiliki peranan penting. Sebagaimana pendapat yang diungkapkan oleh Erikson dalam (Faiz & Purwati, 2022), pendidikan moral dan karakter sangat berkaitan dengan kualitas suatu bangsa, karakter merupakan aspek yang penting dari kualitas sumber daya manusia karena kualitas karakter suatu bangsa menentukan kemajuan bangsa tersebut. Kemudian menurut Kemendiknas dalam (Ningsih, 2015), pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana serta proses pemberdayaan potensi dan pembudayaan peserta didik guna membangun karakter pribadi dan kelompok yang unik-unik sebagai warga negara.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa melalui program-program keagamaan yang dirancang serta untuk mengetahui bagaimana hasil dari program-program tersebut dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Maniis. Maka dari itu, penelitian ini akan memberikan pemahaman mengenai bagaimana program-program-program yang di rancang oleh guru PAI menjadi kunci dalam membentuk karakter religius pada siswa.

METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif melalui observasi dan wawancara. Menurut (Jaya, 2020), Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara menyeluruh terhadap suatu objek. Peneliti menjadi instrumen utama dalam suatu penelitian kualitatif. Kemudian, hasil penelitian dijelaskan dalam bentuk kata-kata yang diperoleh melalui data valid. Sebab, penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dan, datanya tidak dapat diselesaikan dengan perhitungan statistik. Sedangkan menurut Crosswell dalam (Sutikno & Hadisaputra, 2020), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian pendidikan di mana peneliti bergantung pandangan partisipan atau informan : peneliti bertanya panjang lebar, mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum, pengumpulan data sebagian besar terdiri dari kata-kata (atau teks) dari peserta, menggambarkan dan menganalisis teks tersebut menjadi tema-tema, dan melakukan permintaan secara subyektif dan secara bias (memancing pertanyaan lainnya).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan di SMP Negeri 1 Maniis Purwakarta mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa. Kemudian wawancara dilakukan kepada Waka Kurikulum, guru PAI, serta siswa dikelas VII SMP Negeri 1 Maniis. Adapun dokumentasi berupa foto sedang melakukan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Program Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Maniis

Dalam upaya membentuk karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Maniis, guru PAI memiliki tugas untuk membuat pembiasaan di sekolah melalui program pendidikan yang menjadi bagian dari proses pembelajaran. Pembiasaan di sekolah ini menjadi program pendidikan bagi guru PAI untuk dapat membentuk karakter religius pada siswa di SMP Negeri 1 Maniis. Dengan adanya program pendidikan ini diharapkan dapat menjadikan sekolah menjadi lebih terarah serta dapat mempermudah pembentukan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Maniis.

Berdasarkan hasil penelitian, guru PAI di SMP Negeri 1 Maniis membuat program-program yang dapat mendukung dalam pembentukan karakter religius siswa. Program tersebut diantaranya program beras cinta kasih (beas kaheman) dan program sholat duha bersama. Program beras cinta kasih (beas kaheman) merupakan program yang dilaksanakan setiap hari kamis di SMP Negeri 1 Maniis. Program ini bentuk nyata dari salah satu program pendidikan tujuh hari (tujuh poe atikan) Purwakarta Istimewa yakni kemis nyanding wawangi yang ada di Kabupaten Purwakarta.



Gambar 1. Wawancara Bersama Guru PAI

Program ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan agar masyarakat Kab. Purwakarta memiliki budi pekerti yang adi luhur; melatih peserta didik untuk melaksanakan pola hidup tertib, mandiri, peduli dan peka terhadap lingkungan sekitarnya dengan mengaplikasikan nilai-nilai yang diperkenalkan melalui pembelajaran di sekolah; menjadikan satuan pendidikan sebagai sarana pembentukan sikap dan perilaku positif dari peserta didik yang tidak terpisahkan dari rumah dan lingkungan tempat tinggalnya; menjalin hubungan yang harmonis dan sinergis antara guru dan orang tua dari peserta didik dalam mewujudkan cita-cita pendidikan yang seluas-luasnya; serta sebagai pedoman bagi guru dalam memberikan bimbingan dan pengasuhan pada proses pembelajaran terhadap peserta didik di sekolah. (Rizaldi et al., 2023).

Dalam praktiknya beas kaheman dilaksanakan setiap hari kamis dan tiap individu siswa akan mengumpulkan satu gelas beras ke sekolah. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa saling peduli terhadap sesama karena beras yang sudah dikumpulkan ini akan dibagikan pada masyarakat sekitar, anak-anak yatim piatu, serta orang yang membutuhkan. Program kedua yaitu pelaksanaan sholat dhuha bersama di SMP Negeri 1 Maniis. Program ini dilaksanakan setiap hari jumat pagi, pada minggu pertama sampai dengan minggu ketiga setiap bulan. Peserta didik dianjurkan untuk membawa alat sholat dari rumah masing-masing dan melaksanakan sholat dhuha bersama di lapangan SMP Negeri 1 Maniis. Program ini bukan saja wajib diikuti oleh peserta didik, namun guru di sekolah ikut mendampingi agar pelaksanaan sholat dhuha berjalan dengan baik. Tujuan dari dilaksanakan sholat dhuha bersama di sekolah adalah untuk dapat membentuk kebiasaan beragama yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

Pelaksanaan shalat dhuha sebagai pembentukan karakter pada peserta didik dapat dilihat dari waktu pelaksanaannya yang dilakukan ketika orang-orang biasanya akan disibukkan dengan aktivitas keduniaan dan terdapat hikmah didalamnya, yang mana waktu tersebut digunakan untuk membangun kedekatan dengan Allah serta mendapat perhatian serta kasih sayang dari-Nya. (Yudabangsa, 2020). Kegiatan shalat dhuha di SMP Negeri 1

Maniis akan dilanjutkan dengan ceramah atau membacakan surat yasin secara bersama yang dipimpin oleh guru PAI. Selain itu, program PAI di SMP Negeri 1 Maniis yang berperan dalam membentuk karakter religius pada peserta didik yakni pelaksanaan Isra Mi'raj, Maulid Nabi, serta pelaksanaan Pesantren Ramadhan yang selalu diselenggarakan setiap tahunnya.

2. Strategi Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri Maniis

Dalam setiap pelaksanaan program pendidikan di sekolah, tentunya akan didapati hal-hal yang menjadi tantangan maupun hambatannya baik secara internal maupun eksternal. Secara Internal, hambatan yang ada di SMP Negeri 1 Maniis dalam menjalankan program PAI berasal dari peserta didik. Masih ada dari mereka tidak mengumpulkan beras setiap hari kamis dalam program beas kaheman ini, sehingga program ini belum dapat terealisasi sepenuhnya pada peserta didik di SMP Negeri 1 Maniis. Adapun strategi guru PAI bersama Waka Kurikulum di SMP Negeri 1 Maniis untuk mengatasi permasalahan ini yakni dengan menanyakan terlebih dahulu alasan tidak membawa beras tersebut serta mengingatkan kembali agar peserta didik membawa beras di minggu selanjutnya.

Selanjutnya, tantangan yang berasal dari luar adalah ketika beras yang terkumpul tidak dapat langsung tersalurkan pada orang-orang yang membutuhkan. Hal ini terjadi karena waktu pembagian beras tersebut sering kali bersamaan dengan waktu rapat guru di sekolah ataupun kegiatan lainnya yang ada di sekolah. Sehingga, beras tersebut akan dibagikan ketika ada waktu luang di sekolah oleh para guru beserta peserta didik yang merupakan anggota osis. Begitu pula untuk program sholat dhuha di sekolah memiliki tantangan yang sama yaitu berasal dari peserta didik yang tidak membawa alat sholat. Menurut Waka Kurikulum di SMP Negeri 1 Maniis, lebih banyak peserta didik perempuan yang sering kali tidak membawa alat sholat seperti mukena, baik karena sedang haid ataupun beralasan lupa membawa. Sama halnya dengan program beas kaheman, untuk mengurangi kebiasaan lupa atau sengaja tidak membawa alat sholat ini, setiap peserta didik yang bersangkutan akan ditanyakan alasannya. Kemudian, bagi peserta didik yang tidak membawa alat sholat akan diarahkan untuk melakukan bersih-bersih di kelas, hal ini juga berlaku bagi peserta didik perempuan yang tidak membawa alat sholat karena sedang haid. Diharapkan dengan adanya strategi yang dilakukan oleh guru PAI ini dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam mengikuti program-program pendidikan yang memang dirancang untuk membentuk karakter religius pada peserta didik di SMP Negeri 1 Maniis.

3. Hasil Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Maniis

Dengan adanya program beas kaheman serta sholat dhuha ini tentunya diharapkan memberikan dampak yang baik pada peserta didik sebagai bentuk keberhasilan program yang dilakukan. Menurut guru PAI di SMP Negeri 1 Maniis, dalam program sholat dhuha hasil yang

didapatkan adalah tertanam dalam diri peserta didik bahwa rasa ikhlas itu penting sehingga terbentuk kebiasaan positif, baik didalam ataupun di luar sekolah untuk meluangkan waktunya melaksanakan sholat dhuha dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun untuk program beas kaheman hasil yang didapatkan adalah menumbuhkan rasa empati dalam diri peserta didik sehingga timbul keinginan untuk selalu berbagi serta tidak mudah menyepelekan sesuatu, seperti halnya beras yang dikumpulkan ini walaupun hanya segelas tetapi akan bertambah jika setiap peserta didik membawa ke sekolah. Program ini juga menjadikan setiap individu peserta didik gemar bergotong royong dalam membagikan beras pada orang-orang yang membutuhkan.

Selama melaksanakan observasi di SMP Negeri 1 Maniis, peneliti menemukan bahwa kedua program ini sudah berjalan dengan lancar. Namun, peserta didik mengharapkan adanya program tambahan yang dapat menunjang kelancaran bacaan Al-Qur'an mereka. Hafalan juz 30 serta pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi dikelas diharapkan oleh peserta didik agar menjadi program dalam membentuk karakter religius bagi mereka. Melihat dari hal ini, maka dapat diketahui baik guru maupun peserta didik di SMP Negeri 1 Maniis memiliki antusias yang baik dalam mewujudkan serta membentuk karakter religius.



Gambar 2. Dokumentasi Wawancara bersama Siswa Kelas VII

KESIMPULAN

Dalam membentuk karakter religius pada peserta didik di SMP Negeri 1 Maniis, peran guru PAI sangatlah penting. Program pendidikan yang dirancang oleh guru PAI yakni beas kaheman dan sholat dhuha bersama menjadikan peserta didik di SMP Negeri 1 Maniis memiliki kebiasaan baik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Memiliki jiwa empati untuk saling berbagi serta memiliki rasa ikhlas dalam meluangkan waktu untuk beribadah sholat dhuha menjadi bagian dari karakter religius yang dimiliki oleh peserta didik di SMP Negeri 1 Maniis.

Selain itu pembiasaan pesantren ramadhan, isra mi'raj serta maulid nabi di SMP Negeri 1 Maniis, menjadi program-program yang dapat menjadi pembiasaan setiap tahunnya. Tentunya, program ini berdampak positif pada karakter religius peserta didik agar senantiasa membiasakan diri untuk melakukan kegiatan keagamaan baik di sekolah maupun di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Faiz, A., & Purwati. (2022). PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN MORAL DAN KARAKTER. *Jurnal Education and Development : Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 10(2), 315–318.
- Jaya, I. M. L. M. J. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (F. Husaini, Ed.). Quadrant.
- Kurniawati, F. N. A. (2022). MENINJAU PERMASALAHAN RENDAHNYA KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA DAN SOLUSI. *AoEJ: Academy of Education Journal*, 13(1).
- Kusuma, D. (2018). PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH. *Jurnal Kewarganegaraan*, 2(2).
- Ningsih, T. (2015). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER* (A. W. B.S & A. Hidayat, Eds.; Vol. 1). STAIN Press. www.stainpress.com
- Rizaldi, M., Kurniansyah, D., & Atthahara, H. (2023). Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Dinas Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 7(3).
- Sutikno, S., & Hadisaputra, P. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Holistica. <https://www.researchgate.net/publication/353587963>
- Yudabangsa, A. (2020). Pengembangan Kesadaran Keberagamaan dan Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha'. *Attractive : Innovative Education Journal*, 2(1). <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

